

Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar selama Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V SDN 101 Makale 4

Irene Hendrika Ramopoly¹⁾, Charlie Baka²⁾
Jelsi Jelitri Anton³⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ irenepgsdukit@ukitoraja.ac.id, ³⁾ jelsijelitry@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there was an influence of parental guidance on learning motivation during the online learning process in fifth grade students of SDN 101 Makale 4. Quantitative research was used in this study using ex post facto research and the sample consisted of 19 students taken from the whole population. Questionnaire were used in collecting data which became the measuring instrument for each variable. The questionnaire instrument distributed to respondents, previously tested, including validity and reliability test. Simple linear regression analysis was used in data analysis. From the results of the study, it can be seen that there is an influence of parental guidance on learning motivation during the online learning process in fifth grade students of SDN 101 Makale 4. This is obtained from a significant value of $0.042 > 0.05$ and the determination of R Square = 0.222 which means that the influence of parental guidance on motivation learning during the online learning process is 22.2%.

Keywords: Parental guidance, learning motivation, online learning

I. Pendahuluan

Pada Desember 2019 lalu, wabah Covid-19 melanda negara China tepatnya di Wuhan yang menggemparkan dunia. Menurut Siahaan (2020:2) Covid-19 merupakan penyakit infeksi sidrom pernafasan (SARS-CoV-2) dengan gejala yang dirasakan oleh penderita yaitu demam, batuk, diare, sesak nafas, nyeri otot, sakit tenggorokan, serta hilangnya indera penciuman. Virus Corona atau Covid-19 penyebarannya sangat cepat, sehingga setiap hari semakin banyak korban yang berjatuh akibat terinfeksi oleh virus tersebut. Peristiwa ini menggerakkan pemerintah dalam mengeluarkan aturan karantina wilayah atau lockdown sebagai salah satu solusi menekan penyebaran

Covid-19.

Masalah tersebut berdampak besar bagi dunia pendidikan. Guna meminimalkan penyebaran Covid-19 yang semakin merajalela, berbagai upaya diupayakan oleh pemerintah. Salah satu kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah adalah membatasi mobilitas dan meminimalkan kegiatan diluar rumah. Dengan demikian, semua kegiatan dilakukan dari rumah termasuk proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang terus menerus berkembang menjadikan pendidikan lebih baik dari sebelumnya. Teknologi digunakan sebagai penunjang proses pendidikan seperti pendidikan berbasis online yang digunakan pada pendidikan formal maupun non-formal dengan memper-

gunakan internet sebagai media pembelajaran. Pembelajaran online mengatasi keterbatasan masyarakat dan membuat proses belajar menjadi lebih mudah.

Menurut Cahyati & Kusumah (2020) proses pembelajaran daring digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengurangi penyebaran Covid-19 yang memerlukan pihak-pihak tertentu, sehingga dapat terlaksana sesuai harapan. Berbagai pendapat orang tua menyatakan tidak sepakat apabila anaknya melakukan pembelajaran dari rumah. Banyak orang tua yang merasa sangat khawatir dan kewalahan jika proses pembelajaran terus menerus dilakukan dari rumah, karena kebanyakan orang tua menyatakan bahwa anak mereka cenderung lebih banyak bermain, sehingga hal ini membuat motivasi belajar mereka menurun. Terdapat hal yang mempengaruhi penurunan motivasi belajar siswa diantaranya pengaruh bimbingan orang tua, perlakuan saudara kandung, perilaku oleh teman sebaya, hubungan guru dan siswa serta suasana emosional siswa. Oleh sebab itu, peran orang tua menjadi salah satu indikator yang dapat membantu dalam mengarahkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya selama Pandemi Covid-19 berlangsung.

Bimbingan orang tua merupakan upaya orang tua untuk memenuhi keperluan seorang anak, memberikan kasih sayang, memberikan perhatian dalam proses belajar, menyiapkan media belajar, memotivasi dalam proses belajar, membuat keadaan belajar yang kondusif, serta membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak. Dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan anak, orang tua diharapkan dapat memberikan kebutuhan yang diperlukan sang anak, sehingga selama proses pembelajaran di rumah, sang anak senantiasa bersemangat mengikuti pelajaran dan dapat memperoleh prestasi yang maksimal (Ramopoly, dkk. 2019).

Endang Winingsih, (2020) mengemukakan ada empat indikator bimbingan orang tua selama pembelajaran daring, antara lain:

1. Peran orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung.
2. Menjadi fasilitator, dimana orang tua menjadi sarana dan prasarana dalam memenuhi

kebutuhan sang anak.

3. Menjadi motivator, dimana orang tua yang mampu memberikan sugesti yang dapat memberikan semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran.
4. Orang tua sebagai director. Dalam memenuhi tanggung jawabnya, orang tua tidak sekedar menjadi orang tua tetapi harus menjadi orang tua yang memberikan pengaruh yang positif kepada anaknya.

Selanjutnya Uno (2012) menjelaskan bahwa motivasi belajar membawa pengaruh internal maupun eksternal bagi siswa untuk mengubah perilaku dalam proses pembelajaran, serta membawa beberapa indikator dan faktor pendukung. Proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif jika indikator yang diperlukan diperoleh siswa yang dapat membantu siswa dalam mengefektifkan motivasi yang ada dalam dirinya.

Kompri (2016) menyatakan ada beberapa indikator dalam motivasi belajar, yaitu:

1. Tekun mengerjakan tugas, dimana siswa ber-tekun dalam mengerjakan soal-soal dalam rentang waktu yang cukup lama tanpa mengenal lelah.
2. Ulet menghadapi kesulitan, dimana siswa memiliki kemauan secara eksternal untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik dengan tidak mudah merasa puas dengan apa yang telah dicapai.
3. Menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran. Siswa yang menunjukkan motivasi belajar akan menunjukkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan materi yang dipaparkan oleh guru.
4. Belajar mandiri. Siswa cenderung lebih suka belajar secara mandiri tanpa harus diingatkan. Hal ini karena siswa mempunyai motivasi dari dalam dirinya untuk terus maju dalam proses belajar.
5. Rasa ingin tahu yang tinggi, dimana siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dengan terus menambah ilmu karena keingintahuan untuk sesuatu yang baru.

Sesuai dengan data awal yang didapatkan dari hasil observasi, ditemukan bahwa proses pembelajaran daring sudah dilaksanakan di sekolah

ini. Sistem pembelajaran daring yang dilakukan, yaitu guru kelas mengirim materi dan tugas kepada siswa melalui aplikasi pesan whatsapp dan messenger. Bagi siswa yang tidak memiliki aplikasi pesan whatsapp maupun messenger, mereka biasanya menggunakan akun orang tua untuk mendapatkan file materi dan tugas dari guru. Hal ini juga yang memicu rendahnya motivasi belajar siswa secara daring terutama selama pandemi Covid-19 berlangsung, karena keterbatasan fasilitas belajar secara daring, sistem pembelajaran yang monoton, sistem komunikasi yang terbatas, dan koneksi jaringan yang tidak stabil.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas V SDN 101 Makale 4.

II. Metode Penelitian

Penelitian *expost facto* digunakan dalam penelitian ini yang berfungsi untuk mengkaji kejadian yang sudah terjadi guna memahami faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa itu (Sukardi, 2015:15). Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, dimana bimbingan orang tua (X) merupakan variabel independen dan motivasi belajar selama proses pembelajaran daring (Y) merupakan variabel dependen.

Populasi yang digunakan yaitu keseluruhan siswa kelas V SDN 101 Makale 4 dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Dalam menentukan sampel, populasi yang kurang dari 30 menggunakan teknik sampling jenuh yang menggunakan jumlah dari keseluruhan populasi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya terdiri dari 19 populasi, maka semua populasi dijadikan sebagai sampel yakni seluruh siswa pada kelas V SDN 101 Makale 4.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Observasi merupakan proses penelitian yang memanfaatkan pancaindera penglihatan dalam memperoleh informasi berbentuk kondisi maupun fakta alami, watak, dan hasil kerja narasumber dalam keadaan yang alami, (Sukardi, 2015). Observasi ini dilakukan untuk melakukan peninjauan lebih awal terhadap permasalahan dari sebuah penelitian.

2. Angket merupakan sekumpulan pernyataan maupun pertanyaan yang disebarakan kepada narasumber untuk diisi sesuai dengan kenyataan yang dialaminya (Rahim, dkk. 2021). Dalam angket ini menggunakan angket tertutup dengan model skala pengukuran Likert.

Instrumen penelitian berguna untuk mengukur variabel sebagai alat ukur dalam penelitian. Instrumen yang diteliti menunjukkan hubungan antara dua variabel dengan data, metode, dan instrumen yang tersusun. Instrumen dibuat berdasarkan teori yang mendukung penelitian selanjutnya dan materi dituangkan kedalam bentuk kisi-kisi instrumen angket penelitian. Instrumen yang telah dibuat selanjutnya melalui tahap pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 20.

III. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas yang dilakukan terhadap variabel bimbingan orang tua dan motivasi belajar selama proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh bahwa dari 50 soal yang diuji coba terhadap siswa kelas V SDN 101 Makale 4, diperoleh 20 soal pada angket bimbingan orang tua yang valid serta 2 soal yang tidak valid, kemudian dieliminasi (dihilangkan). Begitu pun pada angket motivasi belajar selama proses pembelajaran daring, terdapat 25 soal yang valid dan terdapat 3 soal yang tidak valid yang juga dieliminasi (dihilangkan).

Uji reliabilitas yang dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 20, diketahui instrumen penelitian bimbingan orang tua (X) memuat 22 soal yang memuat 20 soal yang valid, diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,895 dengan $n = 19$. Hal ini berarti instrumen tergolong reliabel. Sementara pada instrumen penelitian Motivasi Belajar Selama Proses Pembelajaran Daring (Y) yang memuat 28 soal yang terdiri dari 25 soal yang valid, diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,922 dengan $n = 19$. Hal ini berarti instrumen tergolong reliabel.

Data hasil penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk statistik deskriptif. Pemerolehan data adalah hasil angket yang diberikan kepada sampel dari penelitian demi memperoleh data yang memiliki kaitan dengan pengaruh bimbingan orang

tua terhadap motivasi belajar selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas V SDN 101 Makale 4. Adapun hasil statistik deskriptif untuk variabel X (bimbingan orang tua) diketahui nilai maksimum sebesar 78, nilai minimum sebesar 43, Mean sebesar 63,89, Median sebesar 66, Mode sebesar 68, dan standar deviasi sebesar 8,379. Sedangkan untuk variabel Y (motivasi belajar selama proses pembelajaran daring) diketahui nilai maksimum sebesar 93, nilai minimum sebesar 56, Mean sebesar 76,47, Median sebesar 78, Mode sebesar 64, dan standar deviasi sebesar 11,202.

Sesuai hasil tersebut, maka untuk variabel bimbingan orang tua terdapat 3 siswa (15,79%) memiliki bimbingan orang tua yang tergolong kategori tinggi, 14 siswa (73,68%) memiliki bimbingan orang tua yang tergolong kategori sedang, dan 2 siswa (10,53%) memiliki bimbingan orang tua yang tergolong kategori rendah. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar selama proses pembelajaran daring terdapat 4 siswa (21,05%) memiliki motivasi belajar selama proses pembelajaran daring yang tergolong kategori tinggi, 11 siswa (57,90%) memiliki motivasi belajar selama proses pembelajaran daring yang tergolong kategori sedang, dan 4 siswa (21,05%) memiliki motivasi belajar selama proses pembelajaran daring yang tergolong kategori rendah.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat diantaranya uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan Komolgorov-Smirnov yang dihitung dengan SPSS versi 20. Berdasarkan hasil output diperoleh nilai signifikan $0,969 > 0,05$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Ketika instrumen yang digunakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji linearitas. Sesuai dengan hasil output uji linearitas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yang ditunjukkan oleh deviation from linearity sebesar 0,979 sehingga data tersebut linear.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan SPSS versi 20. Sesuai output diketahui nilai konstanta sebesar 35,599 koefisien variabel X sebesar 0,638 sehingga dapat diketahui persamaannya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 35,599 + 0,638X$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 20 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,042, sehingga $0,042 < 0,05$ (H_0 ditolak). Hal tersebut berarti adanya pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas V SDN 101 Makale 4.

Diperoleh nilai R Square = 0,222 yang memiliki arti pengaruh variabel Bimbingan Orang Tua (X) terhadap variabel Motivasi Belajar Selama Proses Pembelajaran Daring (Y) sebesar 22,2%.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran daring dipengaruhi berbagai faktor. Adapun faktor yang memiliki pengaruh adalah bimbingan orang tua. Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi orang tua berupa bimbingan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar selama proses pembelajaran daring, sehingga anak yang memperoleh bimbingan dari orang tua secara maksimal maka akan memiliki motivasi belajar secara optimal.

Bentuk bimbingan orang tua dapat dilakukan dalam bentuk memberikan motivasi kepada anak selama proses pembelajaran. Hal ini adalah salah satu indikator dalam penelitian ini dengan hasil presentase 30,48%. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Pujiyanto (2014) yang mengemukakan bahwa orang tua merupakan salah satu faktor terpenting untuk memperoleh keberhasilan belajar sang anak. Siswa yang memperoleh bimbingan yang cukup dari orang tua akan mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya.

Selain memberikan motivasi, bimbingan orang tua juga dapat berupa pendampingan selama proses pembelajaran, dimana dalam penelitian ini memiliki presentase 27,61%. Proses pendampingan yang diterapkan oleh orang tua dapat memicu meningkatnya motivasi belajar sang anak karena anak diberikan perhatian khusus oleh orang tuanya. Terlebih bagi orang tua yang mempunyai kesibukan karena pekerjaan, ketika meluangkan waktu mendampingi anak dalam proses belajar maka anak akan memiliki pemikiran bahwa dia masih diperhatikan oleh orang tuanya sendiri meskipun memiliki kesibukan.

Indikator selanjutnya adalah orang tua sebagai fasilitator dimana orang tua menyiapkan keperluan belajar anak berupa buku penunjang

pembelajaran, alat tulis dan keperluan lainnya. Orang tua perlu dalam menyiapkan fasilitas belajar bagi anak selama proses pembelajaran karena merupakan penunjang bagi anak dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan itu Hendriyanto(2016)mengemukakan keterlibatan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar bagi anaknya sangat diperlukan karena hal tersebut dapat membantu anak dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, indikator tersebut memiliki presentase 20,71%.

Indikator yang terakhir orang tua sebagai director atau memberikan pengaruh terhadap anak, dimana dalam penelitian ini memiliki presentase 21.20%. Motivasi dipengaruhi oleh faktor luar, namun motivasi timbul dari dalam pribadi seseorang. Faktor luar digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar pada seseorang untuk memiliki minat dalam melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu, (Emda, 2018). Orang tua berperan dalam memberikan pengaruh yang dapat membangkitkan motivasi belajar anak. Usaha yang dilakukan orang tua antara lain mengajarkan anaknya untuk mengerjakan tugas tepat waktu, memberikan nasehat ketika anak malas belajar dan sibuk bermain.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa bimbingan orang tua mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara daring, sehingga dengan dilakukannya berbagai uji, maka dihasilkan bahwa ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas V SDN 101 Makale 4. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,042, sehingga $0,042 < 0,05$.

Dari hasil tersebut diketahui H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas V SDN 101 Makale 4, dan berdasarkan hasil tabel Summary diperoleh R Square sebesar 0,222 yang artinya bimbingan orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar selama proses pembelajaran da-

ring sebesar 22,2%. Semakin besar bimbingan orang tua, maka motivasi belajar selama proses pembelajaran daring pada siswa akan mengalami peningkatan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Guru
Guru dapat membentuk kerjasama dan komunikasi yang baik dengan orang tua dalam memberikan bimbingan yang tepat terhadap siswa, sehingga dapat mencapainya proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Bagi Siswa
Siswa tekun mengerjakan dan menuntaskan tugas dari guru, dan mengatur waktu yang efektif antara waktu bermain dan belajar.
3. Bagi Orang Tua
Orang tua meningkatkan bimbingan kepada sang anak khususnya dalam proses pembelajaran secara daring. Bimbingan kepada anak yang diberikan secara rutin dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak merasa diberikan perhatian khusus dari orang tuanya.

REFERENSI

- [1] Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. 04(1), 4–6.
- [2] Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanda Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- [3] Endang Winingsih. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.
- [4] Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. PT Bumi Aksara.
- [5] Hendriyanto, M. N. (2016). Peran Bimbingan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Kendaraan Ringan Di Smk 45 Wonosari. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- [6] Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. PT Rosda Karya.
- [7] Pujiyanto. (2014). Pengaruh Bimbingan Orang Tuadan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Siswa MTs Guppi Ambal Kebumen
- [8] Rahim, R., Sa'odah, Sulistyaningsih, S., Asman, Fitriayah, lina A., Dewi, M. S., Ramopoly, I. H., Ferawati, Mutia, Pamungkas, M. D., Sutrisno, E., Wulandari, H., Trimurtini, & Wicaknoso, A. B. (2021). Metode Penelitian (Teori dan Praktik) (S. Erik (ed.); cetakan 1). Perkumpulan Rumah Cermerlang Indonesia.
- [9] Ramopoly, Irene Hendrika, Tangkearung, Se-frin Siang, & Nisrawati. (2019). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 116 Rante Kasimpo Kelas Jauh Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. *Elementary Journal* Vol. 2-No.2-Januari 2019, vol.2.
- [10] Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. 1(1), 73–80.
- [11] Sukardi. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan. PT Bumi Aksara.